

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DUNGINGI
KOTA GORONTALO**

Oleh

**DEWIK NURFIANI
NIM: 811411095**

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji

PEMBIMBING I




**Dr. Hj Herlina Jusuf, Dra., M.Kes
NIP.19631001 198803 2 002**

PEMBIMBING II



**Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes
NIP. 19810227 200812 2 001**

**Gorontalo, Januari 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat**



**Dr. Sunarto Kadir, Drs., M.Kes
NIP.19660918199203 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DUNGINGI
KOTA GORONTALO

Oleh:
DEWIK NURFIANI
NIM : 811411095

Telah di pertahankan di depan penguji

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Waktu : 10.00 – 11.00 Wita

Penguji :

1. Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra., M.Kes
NIP. 19631001 198803 2 002

: 
:

2. Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes
NIP. 19810227 200812 2 001

: 
:

3. Dr. Hj. Rama P Hiola, Dra., M.Kes
NIP. 19540324 198103 2 001

: 
:

4. Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan, SH., M.Kes
NIP. 19820323 200812 2 001

: 
:

Gorontalo, Januari 2016
Dekan Fakultas Olah Raga dan Kesehatan



Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes
NIP. 19590410 198302 2 003

ABSTRAK

Dewik Nurfiani. NIM 811 411 095. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Duingi Kota Gorontalo. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I, Dr.Hj Herlina Jusuf, Dra., M.Kes dan Pembimbing II, Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes.*

ISPA merupakan penyakit akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Duingi Kota Gorontalo.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan menggunakan Cross Sectional Study. Populasi seluruh penderita Ispa berjumlah 58 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran kualitas fisik udara dan Observasi dengan menggunakan analisis data secara univariat dan bivariat yang di gunakan chi square.

Hasil penelitian diperoleh dari 58 penderita ISPA yang diukur melalui kualitas fisik udara seperti Kepadatan hunian semua memenuhi syarat. Pencahayaan 49 orang (84.5%) memenuhi syarat, 9 orang (15.5%) tidak memenuhi syarat. Kelembaban memenuhi syarat 7 orang (12.1%) yang tidak memenuhi syarat 51 orang (87.9%), suhu memenuhi syarat hanya 5 orang (8.6%) dan sebagian besar tidak memenuhi syarat yakni 53 orang (91.4%), tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, suhu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Duingi. Angka kuman yang memenuhi syarat 4 rumah (6.9%) tidak memenuhi syarat 54 orang (93.1%), terdapat hubungan antara angka kuman dengan kejadian ISPA di Puskesmas Duingi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yakni sebesar $0,004 < 0,05$. Yang menderita ISPA 38 orang (65.5%) dan yang tidak menderita ISPA 20 orang (34.5%). Saran bagi puskesmas agar memberikan promosi kepada ibu pada saat kegiatan posyandu, mengenai sikap dan perilaku, pentingnya sanitasi fisik rumah yang sehat.

Kata Kunci : ISPA, Hunian, Kelembaban, Pencahayaan, Suhu, Angka Kuman.

ABSTRACT

Dewik Nurfiani. Student ID 811 411 095. Factors Related to Acute Respiratory Infections (ISPA) Cases in the Working Area of Puskesmas Duingi Gorontalo City. Department of Public Health, Faculty of Sports and Health, State University of Gorontalo. The Principal Supervisor is Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra., M.Kes and Co-Supervisor is Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes.

ISPA is an acute disease that strikes one or more parts of respiratory tract starting from nose to alveolus including adnexal tissue such as sine and middle ear cavity. The objective is to find out factors related to ISPA cases in the working area of Puskesmas Duingi Gorontalo City.

The research design used observational with cross sectional study. The populations were 58 of ISPA patients. Technique of data collection used physical quality of air measurement and observation by using univariate and bivariate data analysis which is used by chi square.

The result of research gained 58 of ISPA patients measured by physical quality of air such as residential density which was qualified. The exposure was 49 people (84.5%) who were qualified, and 9 people (15.5%) unqualified. The humidity was 7 people (12.1%) who were unqualified, 51 people (91.4%) qualified. The temperature was only 5 people (8.6%) who were qualified and most of them like 53 people (91.4%) were unqualified. There was no relation among residential density, exposure, humidity, and temperature with ISPA cases in the working area of Puskesmas Duingi. The number of germ that qualified were 4 houses (6.9%) and 54 people (93.1%) were unqualified. It revealed there is relation between germ and ISPA cases in the working area of Puskesmas Duingi. It proved by significant value which was $0,004 < 0,05$. There were 38 people (65.5%) who suffered from ISPA and 20 people (34.5%) who did not. Suggestion for Puskesmas in order to be able to improve early warning system toward ISPA cases through mothers' knowledge, attitude, and behavior improvements about the importance of healthy physical sanitation of houses.

Keywords: ISPA, Residential, Humidity, Exposure, Temperature, Number of Germ.

